

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan menjadi suatu hal yang penting dalam upaya memajukan kehidupan bangsa. Karena itu, pendidikan dituntut untuk mampu memberikan kontribusinya secara optimal dan melakukan perbaikan-perbaikan diberbagai bidang. Hal ini sejalan dengan yang tersurat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Yang berbunyi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak untuk kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan sangat besar manfaatnya dalam pembangunan bangsa disegala bidang. Melalui pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya akan mampu berkompetisi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pendidikan juga merupakan proses yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang untuk lebih baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah dibutuhkan suatu inovasi dan kreatifitas yang tinggi dari guru dalam menghadapi segala

hambatan dan kesulitan yang ada demi kelangsungan proses pembelajaran yang berkualitas.

Proses pendidikan direalisasikan dalam bentuk pelatihan dan pengajaran. Akan tetapi, dalam konteks pendidikan di sekolah, pengajaran lebih berperan besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dirumuskan secara rinci dalam kurikulum, untuk semua mata pelajaran.

Adapun dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru, karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting dan memiliki tanggung jawab dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Terlebih lagi dalam era yang semakin kompetitif dan banyaknya perubahan yang sering terjadi dalam pendidikan. Sebenarnya guru dituntut memiliki kompetensi yang lebih baik dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan disekolahnya.

Selain itu untuk menunjang tercapainya tujuan mata pelajaran khususnya PPKn, guru harus menciptakan iklim pembelajaran dan suasana kelas yang kondusif, agar siswa nyaman dan mudah menerima materi yang disampaikan. Suasana pembelajaran yang kondusif juga didukung oleh peran serta guru dalam ketepatannya memilih dan menggunakan model, metode dan media dalam pembelajaran. Salah satu langkah untuk memilih dan menggunakan model, metode dan media pembelajaran itu adalah guru harus menguasai materi pembelajaran.

Adapun kendala yang dihadapi adalah sebagian guru belum mengembangkan model pembelajaran yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar ada kecenderungan guru sangat dominan peranannya, sehingga guru berfungsi sebagai sumber belajar dan pemegang otoritas tertinggi dalam proses belajar mengajar ketika di depan kelas. Guru sebagai pengajar seharusnya tidak terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran, tetapi membantu siswa dalam hal memotivasi dan membimbing agar siswa dapat mengembangkan pengetahuannya melalui proses pembelajaran yang tidak terfokus kepada guru sebagai pusat pembelajaran, di sini juga siswa kurang menyukai mata pelajaran PPKn karena dianggap bersifat menghafal, dan juga guru pun selalu memakai metode ceramah dan siswa kurang aktif dan hanya menonton sehingga siswapun menjadi pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung dan ini menyebabkan hasil belajar siswapun masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN I Limboto khususnya di kelas XI IPA<sup>2</sup> guru masih mendominasi dan juga memakai metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Seingganya hanya sedikit siswa yang mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil presentasi sebagai berikut.

SMAN I Limboto khususnya kelas XI IPA<sup>2</sup> dengan jumlah siswa 30 orang. Adapun hasil belajar siswa menunjukkan 2 orang siswa atau 7 % dalam kategori sangat baik (SB), 5 orang siswa atau 17 % dalam kategori Baik (B), 16 orang siswa atau 53 % dalam kategori Cukup (C), 7 orang siswa atau 23 % dalam kategori Kurang

(K). Adapun yang termasuk dalam Kriteria ketuntasan yakni kategori sangat baik dan Baik, dan yang tidak termasuk dalam kriteria ketuntasan yakni kategori Cukup Kurang dan sangat Kurang.

Dari uraian diatas menunjukkan siswa yang termasuk dalam kriteria ketuntasan adalah sejumlah 7 orang siswa atau 24 %. Kemudian yang termasuk kriteria tidak tuntas adalah sejumlah 23 orang siswa atau 76 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai criteria ketuntasan, adapun standar yang harus dicapai minimal hasil belajar siswa rata-rata 75 % yang termasuk dalam kategori baik.

Hal ini terjadi karena pola pikir belajar diartikan sebagai proses memindahkan pengetahuan (*Transfer Knowledge*) kepada siswa. Disamping itu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih banyak ditekankan kepada hasil akhir bukan kepada proses. Sehingga hasil belajar siswa pada observasi awal ini dijadikan landasan dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and picture* dan *Complete Sentence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPA<sup>2</sup> SMAN I Limboto. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mencarikan solusi untuk menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Picture and picture* dan *Complete Sentence* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dikelas XI IPA<sup>2</sup> SMA NEGERI I Limboto”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya aktifitas belajar siswa didalam kelas.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PKN.
3. Guru hanya menggunakan model ceramah sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya bersifat menonton.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI IPA<sup>2</sup> SMA Negeri I Limboto.

## **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Dari permasalahan di atas maka dengan melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Complete Sentence* yang memfokuskan pada gambar, kemudian dari guru membentuk kelompok masing-masing terdiri dari 2-5 orang siswa, setelah itu siswa di minta menganalisis gambar tersebut, kemudian guru membagikan lembar kerja yang berupa paragraf yang kalimat-kalimat di dalamnya belum lengkap, dan siswa berdiskusi secara kelompok, setelah jawaban di diskusikan, guru lalu memperbaiki jawaban yang salah.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah dengan menggunakan gabungan model pembelajaran *Picture And Picture* dan *Complete Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI IPA<sup>2</sup> SMA Negeri I Limboto ?”**

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui Model *Picture And Picture* dan *Complete Sentence* di kelas XI IPA<sup>2</sup> SMA Negeri I Limboto.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi siswa :

Sebagai salah satu motivasi untuk memperbaiki cara belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn, dalam hal ini dapat mengembangkan minat siswa serta motivasi siswa untuk belajar.

### 2. Bagi guru :

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memotivasi guru-guru, khususnya guru pengajar PPKn dalam penerapan pembelajaran di kelas dengan inovasi yang baru, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

### 3. Bagi sekolah :

Membuka wawasan bagi para guru dan kepala sekolah bahwa masalah pembelajaran dapat diatasi melalui penelitian tindakan kelas.

### 4. Bagi peneliti :

Dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta intelektual peneliti tentang hasil belajar dalam proses belajar mengajar di kelas.